

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti bagaimana pengaruh antara PAD, Dana Perimbangan (DAU, DAK, DBH) dan SILPA terhadap Belanja Modal Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2011-2017. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab V maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil regres faktor- faktor yang memengaruhi Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2011-2017 dengan memakai metode regresi data panel dengan model effect tetap (Fixed Effect Model) dengan nilai signifikannya  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Hasil yang diperoleh dalam uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah variabel independen yang terdiri dari PAD, dana perimbangan dan SILPA memperoleh angka sebesar 0.917187 atau sebesar 91,71%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 8,28% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.
2. Variabel SILPA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap belanja modal. Sedangkan variabel PAD dan dana perimbangan (DAU, DAK, DBH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal. Hal ini sesuai dengan hipotesis karena semakin besar jumlah PAD dan dana perimbangan maka akan mampu meningkatkan alokasi belanja modal yang pada akhirnya akan meningkatkan pelayanan masyarakat.

3. Hasil pengujian secara simultan yaitu didapatkan dari hasil regresi terlihat bahwa nilai probability F-statistic 0,000000, Artinya variabel bebas yaitu PAD, dana perimbangan (DAU, DAK, DBH) dan sisa SILPA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu belanja modal.
4. Kabupaten/Kota yang memiliki alokasi belanja modal yang paling tinggi dan dipengaruhi oleh ketiga variabel independen adalah Kota Pasaman Barat, sedangkan Kabupaten/Kota yang paling rendah adalah Kabupaten Pesisir Selatan dan Kabupaten Pasaman.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan bagi pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah Kabupaten/Kota diharapkan dapat meningkatkan perkembangan pendapatan asli daerah dengan cara meningkatkan efisiensi pemungutan dan efisiensi administrasi pajak, serta perbaikan kontrol terhadap petugas untuk meminimalkan kebocoran. PAD dapat pula ditingkatkan dengan jalan meningkatkan peran perusahaan daerah melalui peningkatan laba usaha.
2. Pemerintah Daerah sebaiknya lebih mengoptimalkan potensi ekonomi lokalnya untuk menambah penerimaan daerah seperti meningkatkan sektor pariwisata di masing-masing daerah dengan meningkatnya sektor pariwisata ini diharapkan pendapatan setiap daerah mengalami peningkatan sehingga

tercipta kemandirian daerah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya sehingga pada akhirnya ketergantungan pada Pemerintah Pusat bisa dikurangi.

3. Untuk pemerintah daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat agar lebih mengoptimalkan lagi pemanfaatan Dana Alokasi Umum dengan tidak menggunakan seluruh Dana Alokasi Umum (DAU) untuk biaya pegawai tetapi juga digunakan untuk mendorong kemajuan di daerah. Serta pemerintah daerah diharapkan juga untuk menggunakan dana alokasi khusus (DAK) secara efisien agar pelayanan masyarakat dapat tercipta dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Dengan adanya sisa lebih pembiayaan anggaran (SILPA) diharapkan pemerintah Kabupaten/Kota bisa mengalokasikan ke belanja modal agar dana yang di peroleh untuk belanja modal akan meningkat sehingga pembangunan terhadap infrastruktur juga meningkat.
5. Berdasarkan penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai pembanding dalam melakukan penelitian selanjutnya serta menambah tahun berikutnya.

